



**ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SISTEM PEMETAAN MUTU
PENDIDIKAN (PMP) TINGKAT SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN
EXTENDED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)****M. Rizki Zulkarnain¹, Dina Afriani²**^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI KalimantanE-mail: [1rizkizulkarnain@upk.ac.id](mailto:rizkizulkarnain@upk.ac.id), [2dinaafriani@upk.ac.id](mailto:dinaafriani@upk.ac.id)

Abstrak : Keberadaan sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) di Kabupaten Tabalong belum tentu dirasakan manfaatnya oleh pengguna sistem, karena penggunaannya untuk memahami isi instrume pmp kemungkinan tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pengguna. Bahkan sebaliknya, keberadaan teknologi informasi tersebut dapat mendatangkan kesulitan bagi pegawainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) dengan menggunakan pendekatan ekstensi *Technology Acceptance Model* (TAM) di tiga SDN Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Pugaan Dengan menggunakan 5 variabel internal yaitu Kegunaan Persepsian (PU), Kemudahan Penggunaan Persepsian (PEOU), Sikap Terhadap Menggunakan Teknologi (ATU), Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (BI), Penggunaan Sesungguhnya (AU), dan 1 variabel eksternal yaitu Kenikmatan Persepsian (PE). Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner yang berisi 40 item pernyataan menggunakan skala Likert 4 alternatif jawaban. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil penelitian dari keenam hipotesis yang ada terdapat 1 hipotesis yang ditolak dan 5 hipotesis yang diterima yaitu (1) Konstruk kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian dilihat dari nilai t-statistik sebesar 3,717. (2) Konstruk kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap menggunakan teknologi dilihat dari nilai t-statistik sebesar 13,799 (3) Konstruk kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap konstruk minat perilaku menggunakan teknologi dilihat dari nilai t-statistik sebesar 6,539 (4) Konstruk kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap pelaku sesungguhnya dilihat dari nilai t-statistik sebesar 6,878.(5) Konstruk kenikmatan persepsian tidak berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 1,825. (6) Konstruk kenikmatan persepsian berpengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian dilihat dari nilai s-statistik sebesar 4,26.

Kata Kunci : *Extended, Technology Acceptance Model* (TAM), Analisis PMP, PLS.

ANALYSIS OF ACCEPTANCE OF THE EDUCATION QUALITY MAPPING SYSTEM (PMP) APPLICATION AT ELEMENTARY SCHOOL LEVEL USING THE EXTENDED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Abstract: The existence of the education quality mapping system (PMP) in Tabalong Regency is not necessarily felt to be beneficial by system users, because its use to understand the contents of the PMP instrument may not always bring convenience to users. On the contrary, the existence of information technology can cause difficulties for its employees. This study aims to determine user acceptance of the education quality mapping system (PMP) using the Technology Acceptance Model (TAM) Extension approach in three elementary schools in Pugaan District. Using 5 internal variables, namely Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitudes Towards Using Technology (ATU), Behavioral Interest in Using Technology (BI), Actual Use (AU), and 1 external variable, namely Perceived Enjoyment (PE). The type of research used is a quantitative approach. The data source obtained comes from the distribution of questionnaires containing 40 statement items using a Likert scale with 4 alternative answers. The population in this study amounted to 30 people. The results of the research from the six existing hypotheses include 1 rejected hypothesis and 5 accepted hypotheses, namely (1) The construct of perceived ease of use has a significant effect on perceived usefulness as seen from the t-statistic value of 3.717. (2) The construct of perceived ease of use has a significant effect on attitudes towards using technology as seen from the t-statistic value of 13.799 (3) The construct of perceived usefulness has a significant effect on the construct of behavioral interest in using technology as seen from the t-statistic value of 6.539 (4) The construct of perceived usefulness has a significant effect on the actual perpetrator as seen from the t-statistic value of 6.878. (5) The construct of perceived enjoyment has no effect on ease of use, this can be seen from the t-statistic value of 1.825. (6) The construct of perceived enjoyment has a significant effect on perceived usefulness as seen from the t-statistic value of 4.26.

Keyword: *Extended, Technology Acceptance Model (TAM), PMP Analysis, PLS.*

PENDAHULUAN

Proses pemahaman dan pengisian instrument sistem aplikasi pemetaan mutu pendidikan, pertanggungjawaban merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan evaluasi apakah pengguna aplikasi ini melakukan tugasnya secara efektif dan efisien, dengan melakukan hal yang benar terhadap pencapaian tujuan dan sasaran untuk memenuhi kualitas pendidikan dan sarana prasarana di sekolah. Pengembangan atau hasil pengamatan penggunaan Aplikasi pemetaan mutu pendidikan di tiga sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Pugaan yang sedang dihadapi adalah banyaknya instrument yang belum dipahami oleh pengguna, banyak nya butir soal yang harus diisi oleh pengguna, dan penggunaan sistem aplikasi pemetaan mutu pendidikan ini masih banyak meminta bantuan ke operator sekolah karena sebagian pengguna masih belum terbiasa menggunakan sistem aplikasi dan teknologi

yang digunakan sehingga minat dan kinerja pengguna terhadap sistem aplikasi pemetaan mutu pendidikan ini tidak efektif dan efisien.

Keberadaan sistem Pemetaan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tabalong belum tentu dirasakan manfaatnya oleh pengguna sistem, karena penggunaannya untuk Memahami semua standar isi dalam koisioner maupun Aplikasi nya kemungkinan tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pengguna. Bahkan sebaliknya, keberadan teknologi informasi tersebut dapat mendatangkan kesulitan bagi penggunanya. Aplikasi PMP ini digunakan oleh pengguna di sekolah tingkat sekolah dasar di kecamatan pugaan , sudah bejalan selama lima tahun dari tahun 2016 sampai dengan sekarang. Sehingga dalam penerapan aplikasi PMP pada saat Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan perencanaan pendidikan, sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Aplikasi manajemen mutu sekolah di tingkat pendidikan dasar menggunakan Extended TAM dengan dan Computer Self-Efficacy hasilnya sangat relevan untuk membandingkan mengapa beberapa operator SD mengalami kendala teknis (infrastruktur/kemampuan mandiri) saat mengisi data mutu (Ramadhani et al., 2023). Pengguna Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan pada penelitian ini merupakan sistem aplikasi PMP yang digunakan Instansi Pemerintah Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong dengan menggunakan konstruk-konstruk TAM yaitu kemudahan penggunaan persepsian, kegunaan persepsian, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi, penggunaan sesungguhnya, dan kenikmatan persepsian. Hasil penelitian penerimaan aplikasi penginputan data formal oleh guru dan operator SD menggunakan variabel perluasan dan variabel tekanan dari Dinas Pendidikan sangat cocok dengan karakteristik aplikasi PMP yang bersifat wajib/mandatory (Hidayat et al., 2023). Dari uraian latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik ingin meneliti tentang “Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Extended Technology Acceptance Model* (TAM)”

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian adalah menguji kepada pengguna dalam menerima sistem teknologi informasi yaitu aplikasi Sistem PMP yang telah diimplementasikan pada pemerintah Kabupaten Tabalong dengan menggunakan model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM). Variabel yang digunakan adalah kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi, penggunaan sesungguhnya, dan keyakinan-sendiri komputer. Populasi penelitian ini adalah pengguna aplikasi Sistem PMP pada pemerintah kabupaten Tabalong. Berdasarkan data yang didapat data pengguna Sistem PMP di Tiga sekolah dasar kecamatan pugaan adalah sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi yang luas dengan berdasarkan pada data sampel, menguji hipotesis, baik hipotesis deskriptif, kompratif, asosiatif, kompratif asosiatif dan struktural. Analisis data dalam penelitian kuantitatif mrnggunakan statistik, baik statistic deskriptif maupun inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan nonparametris. Statistik inferensial seperti t-test dan analisis varians digunakan apabila data penelitian diperoleh dari sampel yang diambil secara random. Bila data tidak dari sampel yang diambil secara random, maka tidak digunakan statistik inferensial, dan menggunakan statistik deskriptif. Peneliti kuantitatif sekarang tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam melakukan analisis data kuantitatif, karena sudah banyak program-program komputer untuk analisis data seperti SPSS, LISREL, dan SEM (Sugiyono, 2022). Metode penelitian

Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Extended Technology Acceptance Model* (TAM)

ini digunakan untuk mengetahui tentang Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap penggunaan aplikasi sistem Pemetaan Mutu Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar di tiga sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi PMP sekolah dasar di kecamatan pugaan. Berdasarkan data yang didapat data pengguna aplikasi PMP adalah sebanyak 42 orang.

Tabel 1. Populasi pengguna aplikasi PMP

No	Kecamatan Pugaan	Jumlah Pengguna
1	SDN 1 Sei Rukam I	11
2	SDN 2 Sei Rukam I	11
3	SDN 2 Sei Rukam II	2
4	SDN Halangan	1
5	SDN Tamunti	2
6	SDN Pugaan	2
7	SDN Jirak	1
8	SDN Kayu Gatah	12
	Jumlah	42

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel diambil oleh peneliti dengan menggunakan rumus Slovin. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

Keterangan : n = jumlah elemen / anggota sampel N = jumlah elemen / anggota populasi e = *error level* (tingkat kesalahan) {catatan: umumnya digunakan 1% (0,01), 5%(0,05) dan 10% (0,1)} (catatan: dapat dipilih oleh peneliti) Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat kesalahan 10% (0,1), maka besarnya sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42 \cdot (0.1)^2}$$

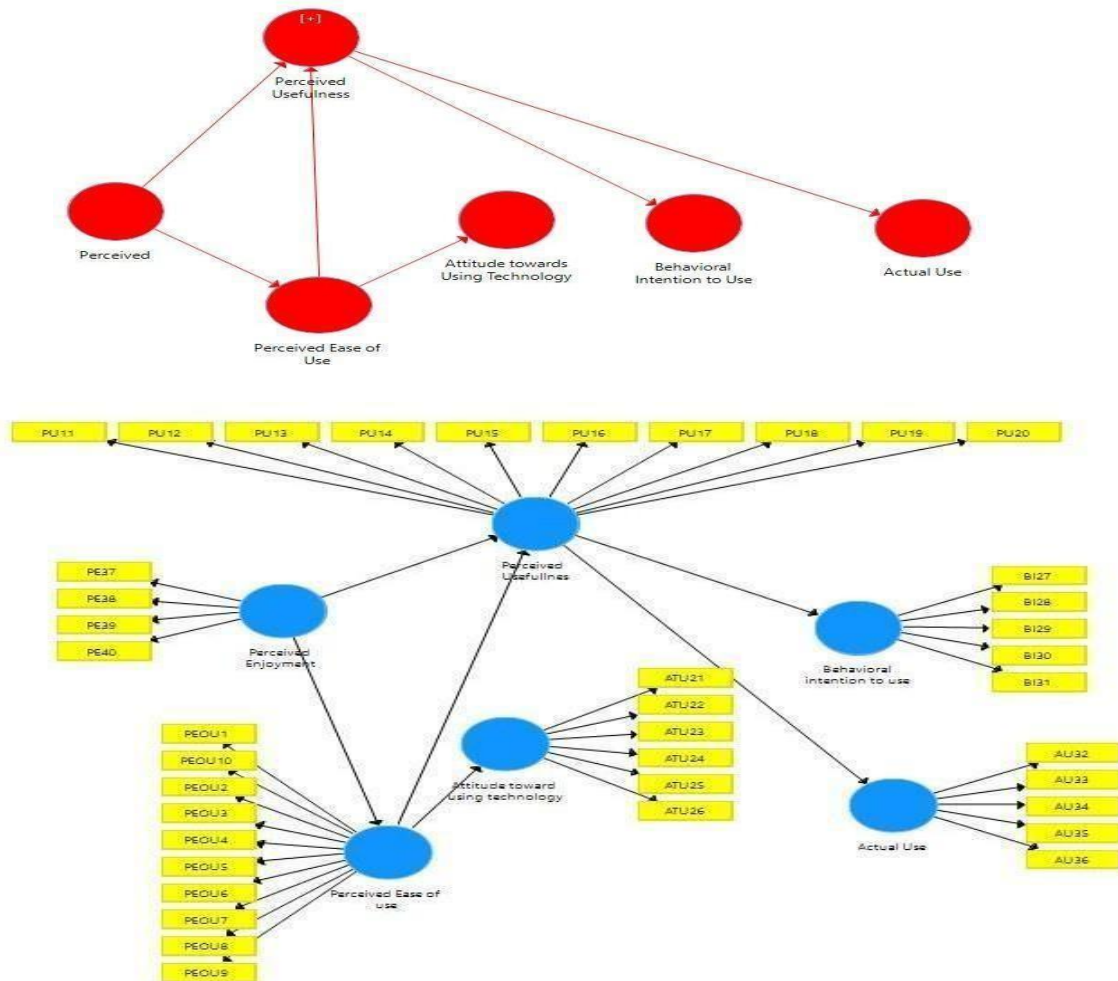
N = 29,57746479 dibulatkan menjadi 30 Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Rancangan Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dari Ekstensi Model *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis et al 1989. Dengan menggunakan lima konstruk

Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Extended Technology Acceptance Model (TAM)*

internal dan satu konstruk external yang masing-masing memiliki jumlah indikator yang berbeda. Perancangan model dalam penelitian ini dibantu dengan *software smartPLS 3.3.2*.



Gambar 1. Perancangan Model Menggunakan *SmartPLS 3.3.2*.

Seluruh data kuesioner yang telah diisi sebanyak 30 responden akan diolah menggunakan *Smart PLS* versi 3.3.2. *Partial Least square (PLS)* secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Efisiensi perhitungan menggunakan *PLS* ini mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator. (Ghozali 2008:19).

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada variabel Kemudahan Penggunaan Persepsian

Tabel 2. Skor Kemudahan Penggunaan Persepsian Aplikasi PMP

Interval	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
> 30	12	40%	Tinggi
20 – 30	18	60%	Sedang
< 20	0	0.00	Rendah
Jumlah	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar memiliki skor 20 sampai 30 yaitu sebanyak 18 responden atau 60% masuk klasifikasi memiliki kemudahan penggunaan persepsian aplikasi PMP yang sedang. Hasil analisis deskriptif pada variabel Kegunaan Persepsian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Skor Kegunaan Persepsian Aplikasi PMP

Interval	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
> 30	19	63,3%	Tinggi
20 – 30	11	36,7%	Sedang
< 20	0	0.00	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar memiliki skor lebih dari 30 yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3% masuk klasifikasi memiliki kegunaan aplikasi persepsian PMP yang tinggi. Hasil analisis deskriptif pada variabel Sikap Menggunakan teknologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skor Sikap Menggunakan Aplikasi PMP

Interval	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
> 18	13	43,3%	Tinggi
12 – 18	17	56,7%	Sedang
< 12	0	0.00	Rendah
Jumlah	30	100%	

Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Extended Technology Acceptance Model* (TAM)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar memiliki skor 12 sampai 18 yaitu sebanyak 17 responden atau 56,7% masuk klasifikasi memiliki sikap menggunakan aplikasi PMP yang sedang. Hasil analisis deskriptif pada variabel Minat Menggunakan Teknologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Skor Minat Menggunakan Aplikasi PMP

Interval	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
> 15	11	36,7%	Tinggi
10 – 15	19	63,3%	Sedang
< 10	0	0.00	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar memiliki skor 10 sampai 15 yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3% masuk klasifikasi memiliki minat menggunakan aplikasi PMP yang sedang. Hasil analisis deskriptif pada Penggunaan Sesungguhnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Skor Penggunaan Sesungguhnya Aplikasi PMP

Interval	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
> 15	17	56,7%	Tinggi
10 – 15	13	43,3%	Sedang
< 10	0	0.00	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar memiliki skor Lebih dari 15 yaitu sebanyak 17 responden atau 56,7% masuk klasifikasi memiliki penggunaan sesungguhnya aplikasi PMP yang Tinggi. Hasil analisis deskriptif pada variabel Kenikmatan Persepsian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Skor Kenikmatan Persepsian Aplikasi PMP

Interval	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
> 12	10	33,3%	Tinggi
8 – 12	20	66,7%	Sedang

Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Extended Technology Acceptance Model* (TAM)

< 8	0	0.00	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar memiliki skor 8 sampai 12 yaitu sebanyak 20 responden atau 66,7% masuk klasifikasi memiliki kenikmatan persepsian aplikasi PMP yang sedang.

Model Struktural (*inner model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model struktural (*inner model*) yang dilakukan dengan melihat nilai *Rsquare* (R2) pada konstruk endogen. Nilai *R-square* (R2) masing-masing.

Tabel 8. Output R-square (R²)

Variabel	R-Square
Pengguna sesungguhnya	0,543
Sikap terhadap menggunakan teknologi	0,558
Minat perilaku menggunakan teknologi	0,479
Kemudahan penggunaan persepsian	0,130
Kegunaan persepsian	0,660

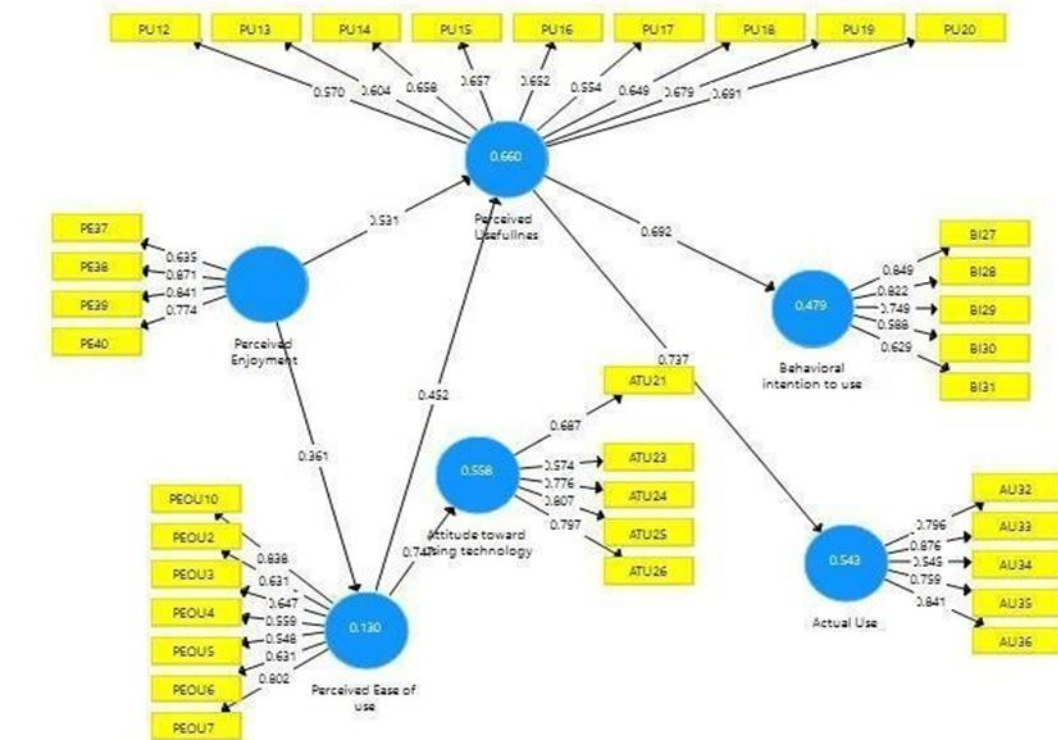
Berdasarkan kriteria model, lima nilai *R-square* (R2) pada tabel diatas mengindikasikan bahwa terdapat empat konstruk yang termasuk kategori “moderat” dan satu konstruk yang termasuk kategori “lemah”. Interpretasi dari *output R-square* (R2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *R-square* (R2) konstruk endogen PU diperoleh sebesar 0,660. Hal ini berarti konstruk PE dan PEOU pada model hanya dapat menjelaskan konstruk PU sebesar 66% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Nilai *R-square* (R2) konstruk endogen PEOU diperoleh sebesar 0,130. Hal ini berarti konstruk PE pada model hanya dapat menjelaskan konstruk PEOU sebesar 13% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
3. Nilai *R-square* (R2) konstruk endogen ATU diperoleh sebesar 0,558. Hal ini berarti konstruk PEOU pada model hanya dapat menjelaskan konstruk ATU sebesar 55% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
4. Nilai *R-square* (R2) konstruk endogen BI diperoleh sebesar 0,479. Hal ini berarti konstruk PU pada model hanya dapat menjelaskan konstruk BI sebesar 47% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
5. Nilai *R-square* (R2) konstruk endogen AU diperoleh sebesar 0,543. Hal ini berarti konstruk PU pada model hanya dapat menjelaskan konstruk AU sebesar 54% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen (y) dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen (B) dilakukan dengan menggunakan metode resampling bootsrap. Statistik uji yang dilakukan adalah statistik t atau uji t. Nilai t pembandingan dalam penelitian

Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan *Extended Technology Acceptance Model* (TAM)

ini diperoleh dari tabel t. Nilai t-tabel dengan derajat kebebasan sebesar 500 dan taraf signifikansi sebesar 5%=1,96.



Gambar 2. Grafik Path R-Square

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *output path coefficient* dari hasil *resampling bootstrap* bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. *Output Path Coefficient*

	Original Sample (O)	T Statistic ((O/STERR))	P Values	Keterangan
Kemudahan penggunaan persepsian=> kegunaan persepsian	0,452	3,717	0,000	H1 diterima
Kemudahan penggunaan persepsian=> Sikap terhadap menggunakan teknologi	0,747	13,799	0,000	H2 diterima
Kegunaan persepsian => Minat perilaku menggunakan teknologi	0,692	6,539	0,000	H3 diterima
Kegunaan persepsian => Penggunaan sesungguhnya	0,737	6,878	0,000	H4 diterima
Kenikmatan persepsian=> Kemudahan penggunaan persepsian	0,361	1,825	0,069	H5 ditolak
Kenikmatan persepsian=> Kegunaan persepsian	0,531	4,263	0,000	H6 diterima

1. Konstruk kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian. Hal itu dibuktikan dari besarnya t- statistik untuk konstruk kegunaan persepsian berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya diatas 1,96 yaitu sebesar 3,717 . Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima.
2. Konstruk kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap menggunakan teknologi. Hal itu dibuktikan dari besarnya t-statistik untuk konstruk kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap sikap terhadap menggunakan teknologi diatas 1,96 yaitu sebesar 13,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima.
3. Konstruk kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap konstruk minat perilaku menggunakan teknologi hal itu dibuktikan dari besarnya t- statistik untuk konstruk kegunaan persepsian berpengaruh terhadap konstruk minat perilaku menggunakan teknologi diatas 1,96 yaitu sebesar 6,539. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima.
4. Konstruk kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap pengguna sesungguhnya. Hal itu dibuktikan dari besarnya t-statistik untuk Konstruk kegunaan persepsian berpengaruh terhadap pengguna sesungguhnya diatas 1,96 yaitu sebesar 6,878. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima.
5. Konstruk kenikmatan persepsian tidak berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan. hal itu dibuktikan dari besarnya t-statistik untuk konstrul kenikmatan pengguna terhadap kemudahan penggunaan diatas 1,96 yaitu sebesar 1,825. Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 tidak dapat diterima atau ditolak.
6. Konstruk kenikmatan persepsian berpengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian. Hal itu dibuktikan dari besarnya t-statistik untuk konstruk kenikmatan persepsian berpengaruh terhadap kegunaan persepsian diatas 1,96 yaitu sebesar 4,263. Jadi dapat disimpulkan bahwa H6 dapat diterima.

Dari Hasil pengujian hipotesis dengan PLS dapat diinterpretasikan dengan melakukan uji statistic dengan membandingkan antar t- hitung (t-statistik) dengan t-tabel. Signifikansi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 0.05 (t-hitung > t-tabel 1.96). Kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian. Berdasarkan pengujian hipotesis H1 yang diajukan dapat diterima. Output path coefficient menunjukkan bahwa nilai t statistic kemudahan penggunaan persepsian terhadap kegunaan persepsian diatas 1,96 yaitu sebesar 3,717. Hasil tersebut menyatakan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap konstruk kegunaan persepsian. Pengaruh yang diberikan kenikmatan persepsian terhadap konstruk kegunaan persepsian terbukti positif dengan nilai koefisien variabel laten kenikmatan persepsian pada output path coefficient sebesar 0,531 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 53,1% terhadap konstruk kegunaan persepsian, semakin tinggi kenikmatan terhadap menggunakan teknologi sistem pemetaan mutu pendidikan (PMP) maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan pengguna persepsian. Hubungan antara kenikmatan persepsian terhadap konstruk kegunaan pengguna persepsian menggunakan teknologi juga telah diuji dan didukung oleh studi terdahulu (Yi dan Hwang, 2003; Sun dan Zhang, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengguna Aplikasi sistem pemetaan mutu pendidikan (PMP) tingkat sekolah dasar di Kecamatan Pugaan dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap variabel kegunaan persepsian dalam penerimaan aplikasi PMP.
2. Variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap menggunakan teknologi dalam penerimaan aplikasi PMP.
3. Variabel kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan teknologi dalam penerimaan aplikasi PMP.
4. Variabel kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya dalam penerimaan aplikasi PMP.
5. Variabel kenikmatan persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemudahan penggunaan persepsian dalam penerimaan aplikasi PMP.
6. Variabel kenikmatan persepsian berpengaruh signifikan terhadap variabel kegunaan persepsian dalam penerimaan aplikasi PMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Fred. D. 1986. A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems. Massachusetts Institute Of Technology : Wayne State University.
- Davis, Fred. D. 1989. Perceived usefulness, Perceived ease of use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13 (3), 319–40.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., Warshaw, P.R. (1992). Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace. *Journal of Applied Social Psychology*, 22 (14), 1111-1132.
- Hidayat, M. R., & Lestari, D. (2023). Extended TAM: Mengukur Penerimaan Aplikasi Pelaporan Data Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Sistem Informasi dan Tata Kelola (JSTK)*, 6(1), 34-45.
- Ghozali, Imam (2028). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Undip.
- Ramadhani, S., & Setiawan, A. (2023). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 145-156.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-2 . Bandung: Alfabeta.
- Yi, M. Y., Hwang, Y. (2003). Predicting The Use of Web-based Information Systems: Self efficacy, Enjoyment, Learning goal orientation, and The Technology Acceptance Model. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59, 431-449.